

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif. Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah fleksibel atau mudah menyesuaikan ketika berhadapan dengan kenyataan ganda yang terjadi di lapangan.

Penggunaan pendekatan kualitatif didasarkan pada realitas dalam masalah peran sosialisasi politik organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan partisipasi politik mahasiswa merupakan realitas yang perlu dikaji dan diteliti secara mendalam dari berbagai aspek. Penelitian ini tidak hanya bertujuan mencari tinggi atau rendahnya partisipasi politik mahasiswa, lebih dari itu penelitian ini ingin menggali motivasi dibalik seorang mahasiswa berpartisipasi atau tidak berpartisipasi dalam masalah politik.

Bogdan dan Taylor (Moleong, 1989, hlm. 3) mengemukakan tentang definisi dari penelitian kualitatif. Menurutnya “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”

Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif peneliti berharap dapat melakukan penelitian secara mendalam untuk memperoleh data yang akurat. Keakuratan data tentu dapat mendukung tercapainya hasil penelitian yang maksimal.

b. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nazir (1988, hlm. 63) metode deskriptif adalah “suatu metoda dalam meneliti status kelompok manusia atau objek, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah

untuk membuat deskripsi gambaran atau ukuran yang sistematis serta hubungan antara fenomena yang diteliti.”

Metode ini dipilih karena peneliti ingin menginterpretasikan bagaimana hubungan antara fenomena sosialisasi politik yang dilakukan oleh BEM REM UPI dengan tingkat partisipasi politik mahasiswa UPI.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Kampus Utama (Bumi Siliwangi) Universitas Pendidikan Indonesia Jl. Dr. Setiabudi No. 229 Bandung 40154 Jawa Barat - Indonesia. Di kampus inilah terdapat sekretariat BEM REMA UPI sebagai organisasi intra perguruan tinggi tingkat universitas serta segala aktivitas politiknya.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada penelitian Sandra (2013) yang menyatakan bahwa ”partisipasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan di tingkat Jurusan cenderung tinggi sedangkan di tingkat Universitas cenderung rendah”. Peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai upaya sosialisasi politik yang dilakukan oleh BEM REMA UPI dalam meningkatkan partisipasi politik dari mahasiswa UPI.

b. Subjek Penelitian

Untuk memudahkan penelitian ini, terutama dalam pengumpulan data, tentunya peneliti harus menentukan subjek penelitian terlebih dahulu. Menurut Nasution (2003, hlm.32), subjek penelitian adalah “sumber penelitian yang dapat memberikan informasi secara pusposif dan bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu”. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa subjek penelitian adalah sumber penelitian baik itu orang atau pun objek benda yang berkaitan dengan penelitian yang dapat menuntun peneliti menemukan data-data yang diperlukan.

Berdasarkan pendapat tersebut maka subjek penelitian yang dipilih adalah sebagai berikut:

- 1) Empat orang Pengurus BEM REMA UPI, sebagai pelaksana organisasi kemahasiswaan tingkat universitas.

- 2) Satu orang Ketua DPM REMA UPI, sebagai pengawas BEM REMA UPI.
- 3) Satu orang Ketua Senat Mahasiswa FPIPS UPI, sebagai pelaksana organisasi kemahasiswaan tingkat fakultas.
- 4) Tujuh orang Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan, sebagai pemimpin organisasi kemahasiswaan tingkat jurusan.
- 5) Empat orang mahasiswa non-aktivis atau yang tidak aktif di organisasi kemahasiswaan.
- 6) Satu orang Direktur Kemahasiswaan UPI, sebagai pembina kemahasiswaan tingkat universitas
- 7) Satu orang Pembantu Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan FPIPS UPI, sebagai pembina kemahasiswaan tingkat fakultas
- 8) Satu orang dosen ilmu politik, sebagai pakar ilmu politik

Penentuan sampel responden tersebut dianggap memadai untuk menjawab informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Selain itu pada pelaksanaannya pengumpulan data yang dilakukan didasarkan pada ketentuan data dan informasi yang diberikan responden. Jika informasi yang diberikan beberapa responden sama, maka sudah dianggap cukup untuk proses pengambilan data yang diperlukan sehingga tidak perlu lagi meminta keterangan dari responden lainnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sangat bergantung pada peneliti sebagai alat pengumpul data. Dalam hal ini peneliti harus menyiapkan instrument yang baik serta melakukan pengumpulan data secara baik pula. Seperti menurut Sugiyono (2012, hlm. 59) yang menyatakan bahwa “terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrument dan kualitas pengumpulan data.” Berdasarkan pendapat tersebut bisa dipahami bahwa kunci sukses untuk mendapatkan data dengan kualitas baik seorang peneliti harus membuat instrument serta melakukan teknik pengumpulan data yang baik.

Sementara itu Mantja (dalam Gunawan, 2013, hlm 142) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data dapat dikategorikan menjadi dua kategori, yaitu

teknik interaktif dan teknik noninteraktif. Lebih lanjut Mantja menjelaskan (dalam Gunawan, 2013, hlm. 142) “Teknik ineraktif terdiri dari wawancara dan pengamatan berperan serta, sedangkan noninteraktif meliputi pengamatan tak berperan serta, analisis isi dokumen, dan arsip.”

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, di dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif, karena sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Sumber data kata-kata dapat diperoleh melalui kegiatan wawancara kepada narasumber yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan masalah penelitian. Moleong (1989, hlm.148) mengemukakan bahwa “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.” Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa wawancara merupakan percakapan tanya jawab dari pewawancara dan pihak yang diwawancarai tentang masalah yang sedang diteliti.

Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini ditujukan kepada Aktivistis BEM REMA UPI, aktivis organisasi mahasiswa lain di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia dan dosen politik. Wawancara ini dapat berfungsi untuk dapat menggali informasi mengenai strategi sosialisasi politik organisasi mahasiswa dan pengaruhnya kepada partisipasi politik para mahasiswa.

b. Observasi

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif lainnya adalah tindakan. Data dalam bentuk tindakan dapat dikumpulkan melalui teknik observasi atau pengamatan dengan melihat dan mendengar. Nazir (1988, hlm. 65) menjelaskan bahwa “metode survey (observasi) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.”

Sedangkan menurut Moleong (1989, hlm. 137) “alasan secara metodologis bagi penggunaan pengamatan ialah: pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya.”

Dalam penelitian ini observasi akan dilakukan terhadap bagaimana Kepengurusan BEM REMA UPI tahun 2015 yang baru dilantik mengenalkan struktur kepengurusannya beserta visi dan misi kepada mahasiswa UPI, rapat koordinasi antara BEM REMA UPI dengan ormawa lain (UKM dan HMJ) di lingkungan UPI, kegiatan kajian BEM REMA UPI, Sidang Umum REMA UPI, serta kegiatan-kegiatan BEM REMA UPI lainnya yang melibatkan partisipasi mahasiswa UPI.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini sebagai sumber data karena dapat dimanfaatkan untuk menguji, mengkonfirmasi, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Menurut Arikunto (2008 hlm. 236) “metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.” Sedangkan menurut Danial (2009, hlm. 79) “studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte ,dsb.”

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini ialah mengenai muatan sosialisasi politik yang dilakukan BEM REMA UPI dalam kegiatan kaderisasi mahasiswa baru dalam bentuk foto kegiatan dan dokumen tertulis kurikulum kaderisasi; poster dan spanduk sosialisasi kegiatan BEM REMA UPI; liputan kegiatan BEM REMA UPI di majalah, surat kabar, dan media online; FOTO *screenshot* sosialisasi politik di media online resmi dan sms; serta presensi kehadiran mahasiswa UPI dalam kegiatan BEM REMA UPI.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan sangat penting digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama proses ini dilakukan setiap kali selesai dalam melakukan wawancara dan pengamatan. Pembuatan catatan ketika berada di lapangan tidak boleh dikesampingkan mengingat ingatan manusia sangat terbatas. Bogdan dan Biklen (dalam Gunawan, 2013, hlm. 184) mengemukakan bahwa “catatan lapangan adalah tulisan-tulisan atau catatan-catatan mengenai segala sesuatu yang didengar, dilihat, dialami dan bahkan dipikirkan oleh peneliti selama kegiatan pengumpulan data dan merefleksikan data tersebut dalam kajian penelitiannya.”

Dalam penelitian ini, penulis membuat catatan-catatan singkat selama berada di lapangan tentang segala hal yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dipikirkan, terutama yang berkaitan dengan masalah penelitian sosialisasi politik BEM REMA UPI dan partisipasi politik mahasiswa UPI. Catatan-catatan singkat itu kemudian disusun dengan lebih lengkap dan dirubah menjadi catatan lapangan setelah kegiatan di lapangan selesai.

e. Studi Literatur

Setiap penelitian yang dilakukan tentu tidak bisa dilepaskan dari penggunaan studi literatur. Nasution (2003, hlm. 145) menuturkan bahwa “setiap penelitian memerlukan bahan yang bersumber dari perpustakaan. Bahan ini meliputi buku-buku, majalah-majalah, pamphlet dan bahan dokumenter lainnya.”

Studi literatur yaitu mencari dan mempelajari buku-buku atau sumber-sumber teori yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Teori yang relevan dalam penelitian ini diantaranya ialah meliputi teori sosialisasi politik dan partisipasi politik.

Lebih lanjut Nasution (2003, hlm. 145-146) menuturkan empat hal mengapa sumber perpustakaan (literatur) diperlukan, yaitu diantaranya:

- a. untuk mengetahui apakah topik penelitian kita telah diselidiki orang lain sebelumnya, sehingga pekerjaan kita tidak merupakan duplikasi.
- b. untuk mengetahui hasil penelitian orang lain dalam bidang penyelidikan kita, sehingga kita dapat memanfaatkannya bagi penelitian kita.
- c. untuk memperoleh bahan yang mempertajam orientasi dan dasar teoritis kita tentang masalah penelitian kita.
- d. untuk memperoleh informasi tentang tekni-teknik penelitian yang telah diterapkan.

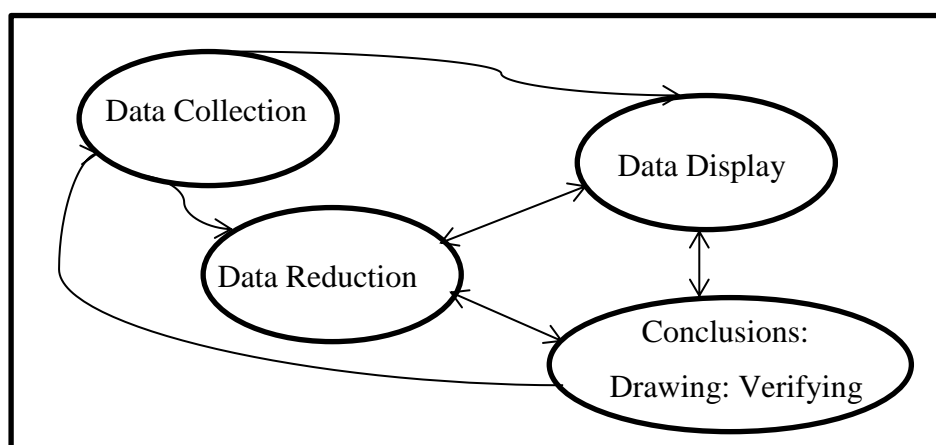
Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa studi literatur diperlukan untuk mempermudah kerja penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari hasil penelitian dalam bidang penelitian yang berkaitan, mendapatkan bahan teori untuk mempertajam analisis masalah, serta mendapatkan informasi mengenai teknik penelitian yang harus dilakukan.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Nasution (2003: 129) mengemukakan “dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis”.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tahap awal dalam penelitian kualitatif adalah melakukan analisis data. Pengolahan dan analisis data merupakan salah satu tahap krusial dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang sudah dikumpulkan selama penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 1992, hlm. 16-18).



Gambar 3.1. Komponen dalam analisis data.

Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 92)

Gambar di atas menunjukkan model interaktif dalam analisis data. Lebih lanjut penjelasan tentang ketiga tahap analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 92) “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan melakukan reduksi data peneliti memilah dan memilih data-data yang dianggap penting dari semua data yang sudah masuk.

Selain itu dalam mereduksi data setiap peneliti akan berpatokan pada tujuan yang akan dicapai yaitu berupa temuan-temuan. Oleh karena itu menurut Sugiyono (2012, hlm. 93) seandainya ketika penelitian seorang peneliti menemukan segala sesuatu yang asing, belum dikenal atau belum memiliki pola, hal seperti itulah yang seharusnya dijadikan fokus perhatian seorang peneliti.

b. Display Data

Display data merupakan langkah yang dilakukan setelah peneliti melakukan reduksi data. Data hasil reduksi kemudian dipaparkan atau disajikan dalam bentuk uraian, hubungan antar kategori, bagan dan sejenisnya. Namun, yang paling sering digunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Hal itu dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 95) *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past have been narrative tex.”* (yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif).

Dalam hal ini hasil wawancara dan observasi kemudian disusun dalam bentuk uraian dan dipadukan dengan data-data pendukung dari hasil studi dokumentasi, studi literatur dan catatan lapangan tentang sosialisasi politik organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan partisipasi politik mahasiswa.

c. Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Menurut Gunawan (2013, hlm. 212) “penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian”. Sementara itu Sugiyono (2012, hlm. 99) menuturkan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Dengan demikian di dalam kesimpulan bisa diketahui apakah rumusan masalah yang telah disusun mendapatkan jawabannya atau tidak dari tahapan-tahapan penelitian yang telah dilakukan.

E. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data bertujuan untuk mendapatkan tingkat kepercayaan berkenaan dengan seberapa jauhkah kesesuaian antara data yang diperoleh dari penelitian dengan kenyataan sesungguhnya di lapangan.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 1989, hlm. 189).

Penjelasan empat kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian antara lain dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check* (Sugiyono, 2012, hlm. 377-378).

1) Perpanjangan pengamatan

Salah satu tujuan dari perpanjangan pengamatan menurut Moleong (2011, hlm. 328) adalah untuk mendeteksi dan memperhitungkan kemungkinan adanya distorsi atau kebiasaan dari data yang diperoleh. Kebiasaan data tersebut bisa berasal dari peneliti itu sendiri maupun responden.

Kebiasaan data dari peneliti sangat mungkin terjadi karena seorang peneliti terjun ke lapangan dengan membawa identitas dirinya yang melekat berupa latar belakang suku, budaya, pendidikan, atau pun orientasi politik. Identitas diri itu sangat mungkin tidak terkontrol sehingga dalam menulis catatan lapangan atau pun menafsirkan data terjadi pembiasan. Jika itu terjadi, maka berarti peneliti belum tinggal di lapangan dalam waktu yang lama sehingga diperlukan perpanjangan pengamatan.

Selanjutnya kebiasaan data yang diperoleh dari responden bisa terjadi karena disengaja atau pun tidak. Jika ternyata itu disengaja, bisa dicari tahu faktor penyebabnya apa. Misalnya, responden berdusta, berpura-pura tahu sesuatu hal atau ingin menyenangkan peneliti. Kemudian strategi untuk mengatasinya bisa dengan membangun lebih erat kepercayaan antara peneliti dengan responden, mencari responden baru, dan lain sebagainya. Kemungkinan-kemungkinan hambatan dan strategi untuk mengatasinya tersebut tentu hanya dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan.

Sementara itu menurut Sugiyono (2012, hlm. 123) lamanya perpanjangan pengamatan yang dilakukan sangat bergantung dari kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti berkeinginan menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti sesuatu di balik yang tampak. Misalnya yang tampak dipermukaan BEM REMA UPI tidak melakukan sosialisasi politik secara massif, tetapi sebenarnya itu bukan dikarenakan BEM REMA UPI inklusif, tetapi ternyata karena memang BEM REMA UPI memiliki keterbatasan dana untuk melakukan sosialisasi politik. Keluasan artinya banyak atau sedikitnya informasi yang didapatkan peneliti. Setelah perpanjangan pengamatan, apakah peneliti menambah fokus penelitian atau tidak. Kemudian kepastian data yaitu data yang telah diperoleh memang sesuai dengan fakta di lapangan.

Lebih lanjut Sugiyono (2012, hlm. 123) menuturkan bahwa sebaiknya perpanjangan pengamatan lebih memfokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh, apakah data tersebut itu setelah dicek benar atau tidak, berubah atau tidak. Seandainya setelah dicek ulang di lapangan data sudah benar atau kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan bisa segera diakhiri.

2) Meningkatkan ketekunan

Kerja penelitian bukanlah suatu pekerjaan yang mudah karena banyaknya hambatan yang dihadapi baik itu hambatan dari dalam peneliti maupun dari luar. Hambatan berupa kejenuhan ataupun tekanan agar penelitian segera diselesaikan, misalnya, jika hambatan-hambatan itu tidak dapat dikelola dengan baik oleh peneliti maka dapat mengganggu proses pengolahan data oleh peneliti dan lebih jauhnya mengurangi keabsahan data. Maka dari itu, setiap peneliti dalam penelitian kualitatif diharuskan untuk meningkatkan ketekunan. Menurut Moleong (1989, hlm. 194) “ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.”

Dalam hal inilah peneliti sangat perlu untuk meningkatkan ketekunan dan kesabaran agar kredibilitas data dapat ditingkatkan. Hal ini dikarenakan kita harus mengecek dengan teliti dan penuh konsentrasi apakah data yang sudah ditemukan benar atau tidak. Selain itu dengan ketekunan dan kesabaran peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat serta sistematis tentang apa yang diamati.

3) Triangulasi

Triangulasi menurut Sugiyono (2012, hlm. 125) diartikan sebagai “pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Dengan demikian terdapat tiga triangulasi, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

- Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Contohnya dalam penelitian ini untuk mengetahui efektivitas sosialisasi

politik dari BEM REMA UPI, maka pengumpulan dan pengujian data yang sudah didapat dilakukan kepada Pengurus BEM REMA UPI sebagai pelaksana sosialisasi politik, mahasiswa sebagai subyek sosialisasi politik dan Pembina Kemahasiswaan sebagai pembina yang memberikan nasihat atau arahan kepada mahasiswa. Data ketiga sumber tersebut selanjutnya dideskripsi dan dikategorisasikan dari pandangan yang sama, pandangan berbeda dan data yang spesifik dari ketiga sumber tersebut. Setelah dianalisis oleh peneliti data itu kemudian disimpulkan dan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) kepada ketiga sumber tersebut.

- Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya dalam penelitian tentang efektivitas sosialisasi politik BEM REMA UPI dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Jika setelah dibandingkan data yang diperoleh berbeda-beda maka peneliti bisa mengkonfirmasi ulang kepada sumber data yang bersangkutan atau kepada sumber lain untuk menemukan titik temu mana yang dianggap benar.

- Triangulasi waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas data dilakukan dengan teknik yang berbeda-beda dan di waktu yang berbeda pula. Misalnya saat diwawancara seorang pengurus BEM REMA UPI menyatakan bahwa partisipasi politik mahasiswa UPI sudah tinggi. Namun ketika diobservasi dalam Pemilihan Presiden BEM REMA UPI di waktu kemudian diperoleh data partisipasi mahasiswa untuk memilih tidak melebihi setengah dari total jumlah hak pilih.

Ketika perbedaan data yang diperoleh terjadi maka peneliti perlu melakukan penelitian berulang-ulang hingga sampai ditemukan kepastian datanya

4) Analisis kasus negatif

Menurut Moleong (2011, hlm. 334) “teknik analisis kasus negatif dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola

dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan”. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data lain yang sudah ditemukan. Jika ada data yang berbeda peneliti harus menganalisis atau mendalami penyebab dibalik perbedaan tersebut.

5) Menggunakan bahan referensi

Penggunaan bahan referensi dimaksudkan untuk membuktikan atau menguatkan data yang telah ditemukan peneliti. Data yang diperoleh dari wawancara atau observasi tentu akan lebih kredibel jika dilengkapi dengan bukti foto atau rekaman saat penelitian dilakukan.

6) Menggunakan *member check*

Member check adalah proses konfirmasi data yang telah diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui kevalidan antara data yang diperoleh dengan apa yang sudah disampaikan pemberi data. Jika pemberi data menyepakati data tersebut berarti data tersebut kredibel atau bisa dipercaya. Namun apabila data dengan segala penafsirannya ternyata belum disepakati oleh pemberi data, maka peneliti harus mendiskusikan ulang dengan pemberi data untuk menyempurnakan penafsiran data tersebut agar data semakin kredibel.

Pelaksanaan *member check* bisa dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai, atau saat ada sebuah temuan dan kesimpulan.

b. Pengujian Transferability

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 130) nilai transfer ini berkaitan dengan pertanyaan sejauh manakah hasil penelitian ini dapat diterapkan atau digunakan di tempat lain. Untuk itu agar penelitian dapat dipahami dengan baik oleh orang lain dan diterapkan di tempat lain seorang peneliti dalam laporannya harus memberikan uraian rinci, jelas, sistematis serta dapat dipercaya.

Misalnya hasil penelitian tentang peran sosialisasi politik organisasi kemahasiswaan terhadap partisipasi politik mahasiswa ini, dapat diketahui kredibilitasnya jika dapat dimanfaatkan atau dijadikan rujukan di kampus atau organisasi kemahasiswaan lain. Apalagi, kecenderungan menurunnya partisipasi

politik mahasiswa di berbagai kampus relatif sama sehingga harus dicarikan solusi untuk mengatasinya.

c. Pengujian Dependability

Sugiyono (2012, hlm. 131) menuturkan bahwa pengujian *dependability* adalah dengan cara mengaudit keseluruhan proses penelitian untuk menghindari adanya kemungkinan manipulasi data penelitian oleh peneliti. Karena sering kali terjadi seorang peneliti memiliki data penelitian padahal kenyataannya tidak pernah terjun ke lapangan. Dengan auditing seluruh proses penelitian akan diketahui apakah data penelitian yang diperoleh peneliti sesuai/tidak dengan tahapan penelitian yang sudah dilakukan.

Contoh dari uji *depenability* adalah pada saat pelaksanaan hitung cepat pada Pemilihan Presiden Republik Indonesia pada bulan Juli 2014 yang lalu. Saat itu ada perbedaan hasil antara lembaga survey yang satu dengan yang lain sehingga diadakan auditing terhadap proses penelitian dari lembaga survey yang melakukan hitung cepat tersebut.

d. Pengujian Konfirmability

Dalam penelitian uji konfirmability dalam penelitian kualitatif disebut uji obyektifitas. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 131) “Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang”.

Uji konfirmability hampir mirip dengan uji *depenability* sehingga pelaksanaannya dapat dilakukan dalam waktu yang bersamaan.

F. Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan dalam penelitian secara sistematis maka harus melalui beberapa tahapan penelitian. Tahapan penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

a. Persiapan Penelitian

Suatu penelitian sudah tentu harus dipersiapkan dengan baik agar mendapatkan hasil penelitian yang baik. Dalam persiapan ini, penulis sebagai peneliti pertama-tama menentukan fokus permasalahan yang akan diteliti serta melakukan studi pendahuluan terhadap permasalahan tersebut. Selanjutnya penulis mengajukan judul dan proposal penelitian kepada pembimbing untuk

ditelaah dan disetujui. Setelah itu, peneliti menyiapkan perangkat instrument penelitian yang akan digunakan ketika berada di lapangan.

b. Perizinan Penelitian

Perizinan dalam penelitian adalah sesuatu yang penting adanya agar proses penelitian yang dilakukan berjalan dengan lancar. Adapun tahapan dalam memperoleh perizinan yang dilaksanakan di kampus Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen PKn FPIPS UPI agar mendapatkan surat rekomendasi penelitian. Surat rekomendasi penelitian kemudian disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- 2) Mengajukan syqrat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan FPIPS UPI atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.

c. Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan, dimana penulis mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun untuk memecahkan fokus masalah. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Menghubungi para subyek penelitian untuk meminta konfirmasi kesediaan diwawancara.
- 2) Mengadakan wawancara dengan para subyek penelitian
- 3) Melakukan observasi aktifitas organisasi kemahasiswaan BEM REMA UPI
- 4) Membuat catatan yang diperlukan dan dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti